

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi virus corona telah menyebar ke seluruh negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia sehingga World Health Organization (WHO) menyatakan sebagai darurat kesehatan. Infeksi ini dapat menyerang semua usia bahkan anak-anak. Angka kejadian corona pada anak-anak tidak sebesar pada orang dewasa namun, orang tua harus tetap waspada. Hasil studi literatur melaporkan bahwa, gejala Covid-19 pada kelompok anak pada umumnya lebih rendah dan ringan apabila dibandingkan dengan kelompok dewasa dan prognosis pada anak yang terpapar Covid-19 menunjukkan respon terapi yang baik dan waktu pemulihan yang lebih cepat dibandingkan orang dewasa. Mayoritas gejala yang muncul adalah batuk, faring hiperemis, dan demam. Hasil studi literatur juga menyatakan bahwa belum ada laporan atau bukti jelas mengenai kejadian transmisi Covid-19 melalui *intrauterine* (Anantyo et al., 2020).

Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2020, anak-anak usia sekolah yang terpapar Covid-19 sebesar 12,82% dari jumlah keseluruhan. Apalagi adanya Covid-19 varian baru Omicron ini yang menyebabkan virus menjadi makin mudah menular. Perwakilan Kementerian Kesehatan menekankan bahwa anak-anak yang terpapar Covid-19 memiliki kemungkinan lebih rendah dirawat di rumah sakit atau menyebabkan kematian. Dilansir dari

Liputan6.com per September 2021, Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur Sjamsul Arief menyatakan angka positif Covid-19 pada anak meningkat satu minggu terakhir. Sebanyak 36 anak di Jatim terkonfirmasi selama seminggu terakhir dan 42 anak dinyatakan *suspect* Covid-19.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu rantai penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. UKS juga sebagai wadah pembinaan, pengembangan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. Melalui UKS diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup bersih dan Sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. UKS memberikan pembelajaran kesehatan dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa guna menciptakan siswa yang berkualitas. Upaya untuk melakukan optimalisasi penerapan protokol kesehatan dan keselamatan di satuan pendidikan dapat pula melalui memaksimalkan peran Unit Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang ada di setiap sekolah. Selama ini UKS hanya dikenal sebuah ruangan saja yang digunakan ketika ada yang sakit, itu pun tidak optimal. Sekolah dapat memberikan pelatihan bagi guru tertentu dalam pengelolaan UKS jika belum ada Sumber Daya Manusia (SDM) khusus kesehatan dan melatih peserta didik yang memiliki minat dalam kegiatan penumbuhan sekolah sehat (Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara sederhana kepada salah satu guru Pendidikan Jasmani di SDN Jabon 1 yang dilakukan pada Rabu 2 Maret 2022 didapatkan hasil bahwa selama pandemi Covid-19 kegiatan yang sudah dilakukan oleh sekolah melalui peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yakni sosialisasi cuci tangan, sosialisasi 3M, dan sosialisasi selalu menjaga kesehatan. Selama kegiatan tersebut berlangsung kepatuhan siswa sudah mencapai 85%, walaupun terkadang ada juga yang lupa mematuhi protokol kesehatan. Kendala yang dihadapi selama kegiatan sosialisasi protokol kesehatan berlangsung siswa sering lupa membawa masker, tidak menjaga jarak, bahkan ada yang masih ke kantin dan bermain bola di lapangan padahal pihak sekolah sudah melarang.

Seiring dengan mulai naiknya varian virus jenis baru, Kemenristekdikbud mendorong dalam proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas tetap menerapkan protokol kesehatan dan seizin orangtua/walimurid. Untuk memastikan penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan ketat di sekolah, diperlukan peran aktif dari UKS sebagai unit yang menjalankan usaha kesehatan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang memberi instruksi agar UKS dapat dioptimalkan perannya dalam koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan

Sekolah (UKS) terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di SDN Jabon 1 Kabupaten Mojokerto”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di SDN Jabon 1 Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di SDN Jabon 1 Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Kepatuhan Protokol Kesehatan sebelum Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Jabon 1 Kabupaten Mojokerto
- b. Mengidentifikasi Kepatuhan Protokol Kesehatan sesudah Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Jabon 1 Kabupaten Mojokerto
- c. Menganalisis Pengaruh Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di SDN Jabon 1 Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya

d. Instansi Sekolah

Upaya optimalisasi dapat dilakukan dengan pengawasan dari pihak sekolah secara ketat terhadap perilaku peserta didik dan warga sekolah lain terkait kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan satuan pendidikan

